

Edukasi Pengendalian Kas dan Rekonsiliasi Bank Bagi Siswa SMK Nurul Huda Baros

Ratu Rosyi Azzahro 1*, Lusiana Dwi Yanti 2

^{1 2} Universitas Pamulang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima 16-06-2026

Disetujui 10-08-2026

Diterbitkan 10-08-2026

Penulis Korespondensi*:

Ratu Rosyi Azzahro

Universitas Pamulang, Indonesia

raturrosyi53@gmail.com



©2025 Penulis. Diterbitkan oleh PT. Good Novelty Group. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

ABSTRAK

Keterbatasan kompetensi praktik akuntansi, terutama dalam bidang Pengendalian Kas dan Rekonsiliasi Bank, masih menjadi tantangan nyata bagi sebagian besar peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan Akuntansi. Berangkat dari kondisi tersebut, tim mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang PSDKU Serang merancang dan melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan membekali siswa SMK Nurul Huda Baros dengan landasan konseptual dan kecakapan praktis dalam pengelolaan kas serta penyusunan rekonsiliasi bank secara independen. Program ini diselenggarakan pada 23 April 2026, dengan melibatkan 27 siswa kelas Akuntansi yang dikelompokkan ke dalam lima tim belajar. Rangkaian kegiatan mencakup penyampaian konsep dasar pengendalian kas, simulasi kerja kolaboratif antarkelompok, dan praktik langsung rekonsiliasi bank menggunakan lembar kerja terstruktur. Evaluasi selama kegiatan berlangsung mencerminkan antusiasme yang tinggi dari seluruh peserta. Adapun perolehan nilai pada kuis akhir menunjukkan satu kelompok meraih skor sempurna 100, satu kelompok memperoleh nilai 80, satu kelompok mendapat nilai 60, sementara dua kelompok lainnya masing-masing memperoleh nilai 50. Data tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis simulasi dan praktik terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa secara signifikan, meskipun pemerataan pemahaman antarpeserta masih memerlukan latihan yang lebih intensif dan pendampingan yang berkesinambungan. Program PKM ini secara nyata berkontribusi terhadap penguatan literasi keuangan dan pembentukan kesiapan kompetensi akuntansi praktis pada kalangan pelajar kejuruan. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar pihak sekolah mengintegrasikan pendekatan pembelajaran serupa ke dalam struktur kurikulum akuntansi secara rutin, disertai alokasi waktu praktik yang lebih memadai dan program pendampingan lanjutan yang terdiferensiasi, guna memastikan seluruh peserta didik mampu mencapai tingkat penguasaan rekonsiliasi bank yang merata sebelum memasuki dunia kerja.

KATA KUNCI

Pengendalian kas, rekonsiliasi bank, PKM, akuntansi SMK, simulasi

PENDAHULUAN

Kedisiplinan dan keandalan dalam tata kelola keuangan menjadi pondasi utama yang menopang keberlangsungan setiap entitas organisasi. Di antara berbagai aset dalam hierarki akuntansi, kas menempati posisi yang paling strategis sekaligus paling rentan, mengingat karakteristiknya yang bersifat liquid serta mudah berpindah tangan tanpa meninggalkan jejak yang teridentifikasi. Hery (2016) menegaskan bahwa penguasaan terhadap teknik-teknik pengendalian kas bukan merupakan kompetensi yang bersifat opsional, melainkan merupakan prasyarat mendasar bagi setiap individu yang berkarier di bidang keuangan, khususnya bagi mereka yang tengah berada pada tahap awal memasuki dunia akuntansi profesional. Dalam kerangka pengendalian internal, rekonsiliasi bank berperan sebagai mekanisme verifikasi yang secara periodik memastikan keselarasan antara catatan kas internal perusahaan dan laporan yang dikeluarkan oleh pihak bank. Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa prosedur tersebut memungkinkan terdeteksi dan teratasinya setiap ketidaksesuaian saldo secara sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu, kompetensi rekonsiliasi bank dipandang sebagai tolok ukur profesionalisme yang mencerminkan kesiapan seorang akuntan muda untuk berkontribusi di lingkungan kerja yang sesungguhnya.

SMK Nurul Huda Baros merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang berlokasi di Jl. Raya Pandeglang KM. 14, Kampung Sawah, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, dengan orientasi utama pada pengembangan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja. Posisi geografisnya yang berada di sepanjang koridor ekonomi Serang–Pandeglang semakin mempertegas peran strategis lembaga ini dalam mempersiapkan lulusannya dengan keterampilan akuntansi yang aplikatif dan relevan terhadap kebutuhan industri. Kajian pendahuluan yang dilakukan oleh tim PKM mengidentifikasi empat permasalahan kompetensi yang bersifat sistemik. Pertama, pemahaman teoritis siswa belum berhasil dikonversi menjadi kemampuan praktis yang terukur. Kedua, kapasitas diagnostik dalam menelusuri sumber perbedaan saldo masih sangat terbatas. Ketiga, kemandirian dalam proses penyusunan rekonsiliasi bank belum terbentuk secara optimal, karena siswa masih bergantung pada arahan eksplisit dari pengajar. Keempat, modalitas pembelajaran yang diterapkan di kelas masih terjebak dalam pola instruktif satu arah yang kurang relevan secara kontekstual (Wicaksono, M. A., Salsabila, K. N., Salsabila, Z., & Maya, M., 2025).

Berpijak pada permasalahan tersebut, tim mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang PSDKU Serang menginisiasi program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Edukasi Pengendalian Kas dan Rekonsiliasi Bank bagi Siswa SMK Nurul Huda Baros. Rancangan program ini memadukan tiga dimensi secara sinergis, yakni edukatif, partisipatif, dan aplikatif, dengan menempatkan simulasi berbasis kolaborasi dan latihan berbasis studi kasus sebagai instrumen utama transformasi pemahaman. Pendekatan ini selaras dengan argumen Suleiman, D. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif mensyaratkan adanya koneksi antara abstraksi teoritis dengan pengalaman empiris yang konkret, disertai keterlibatan aktif dari peserta didik.

Melalui program ini, kegiatan pengabdian diarahkan untuk membekali siswa dengan pemahaman konseptual sekaligus kecakapan praktis dalam mengelola kas dan menyusun rekonsiliasi bank secara mandiri (Dewi, R. S., & Putra, I. G. A., 2023). Manfaat dari kegiatan ini tidak hanya terbatas pada peningkatan kompetensi teknis siswa, tetapi juga berkontribusi secara langsung terhadap penguatan literasi keuangan di kalangan pelajar kejuruan akuntansi. Solusi yang dipilih berupa pendekatan pembelajaran berbasis simulasi dan praktik langsung, yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan akuntansi siswa SMK (Hidayat, T., & Utami, P., 2022). Saputro (2022) menunjukkan bahwa penerapan metode simulasi mampu mendorong peningkatan hasil belajar akuntansi secara signifikan, sebab siswa dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Hastuti (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan pengendalian kas dan internal control melalui pendekatan praktis terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mekanisme pengelolaan keuangan. Sudirman dan Trisianti (2021) juga mendokumentasikan bahwa penggunaan sistem informasi pengendalian kas bank yang berbasis metode rekonsiliasi berteknologi informasi dapat meningkatkan akurasi dan

efisiensi pengelolaan keuangan secara terukur. Berbagai temuan tersebut mengonfirmasi bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan aspek teoritis dan praktis secara bersamaan merupakan strategi paling efektif dalam membangun kompetensi akuntansi yang komprehensif bagi siswa kejuruan. Pratiwi dan Hidayat (2022) menambahkan bahwa efektivitas pembelajaran berbasis simulasi terhadap pemahaman rekonsiliasi bank pada siswa SMK telah terbukti secara empiris, meskipun tingkat penguasaan antar-individu masih menunjukkan variasi yang cukup berarti. Variasi tersebut menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran yang terdiferensiasi agar seluruh siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan secara merata.

METODE PENELITIAN

Program PKM ini dilaksanakan pada hari Kamis, 23 April 2026, bertempat di aula SMK Nurul Huda Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang. Kegiatan ini melibatkan 27 peserta dari kelas Akuntansi yang dihimpun ke dalam lima kelompok belajar. Struktur kegiatan bersifat sekuensial dan saling bergantung, sehingga setiap sesi menjadi prasyarat bagi pelaksanaan sesi berikutnya dan tidak dapat diabaikan.

Pada fase persiapan, tim memulai proses dengan melakukan kajian kebutuhan melalui wawancara mendalam dan diskusi kolaboratif bersama pemangku kepentingan sekolah, yang mencakup kepala sekolah, koordinator program keahlian akuntansi, dan guru mata pelajaran akuntansi. Dari rangkaian wawancara dan diskusi tersebut, kesenjangan kompetensi siswa dipetakan secara sistematis berdasarkan capaian ujian semester sebelumnya serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Hasil pemetaan kompetensi selanjutnya dijadikan landasan penyusunan rancangan kegiatan, bahan ajar, dan lembar kerja rekonsiliasi bank yang terstruktur (Imelda, E., 2021).

Sesi 1: The Audit Start dirancang sebagai platform pembangunan fondasi konseptual. Dalam sesi ini, fasilitator mengeksplorasi secara mendalam mekanisme pengelolaan kas, prinsip-prinsip pengendalian internal, dan logika rekonsiliasi bank, yang semuanya disampaikan melalui ilustrasi kasus berbasis praktik nyata. Sesi ini berfungsi sebagai fondasi kognitif sebelum peserta beralih ke ranah praktis. Durasi sesi ini adalah 90 menit dengan metode ceramah interaktif yang diselingi sesi diskusi dan tanya jawab.

Sesi 2: Simulasi Where is The Money mengondisikan setiap kelompok untuk bergantian mengambil peran sebagai perusahaan dan pihak bank, sehingga perbedaan perspektif pencatatan dapat dirasakan secara langsung oleh peserta didik (Fauzan & Zulkarnaen, 2021). Simulasi ini dijalankan selama 60 menit dengan skenario transaksi yang mencakup penerimaan kas, pengeluaran kas, setoran ke bank, dan penarikan cek.

Sesi 3: Hands-on Bank Reconciliation mengharuskan setiap peserta menyusun rekonsiliasi bank secara mandiri dalam durasi 60 menit. Keberhasilan diverifikasi melalui tercapainya keseimbangan saldo akhir pada lembar kerja. Evaluasi akhir dilaksanakan melalui kuis tertulis yang mengukur pemahaman konseptual dan kecakapan praktis siswa dalam menyusun rekonsiliasi bank

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program yang terdiri dari tiga sesi berurutan menghasilkan temuan-temuan yang secara akurat merepresentasikan kapasitas pemahaman aktual para peserta. Dari total 27 peserta yang terbagi dalam lima kelompok, hampir keseluruhan peserta memperlihatkan antusiasme belajar yang tinggi sejak awal kegiatan, tercermin dari frekuensi pertanyaan spontan dan responsivitas mereka terhadap stimulus diskusi yang diajukan oleh fasilitator. Puncak keterlibatan peserta terlihat paling menonjol pada sesi simulasi. Dalam kelompok-kelompok kecil, para siswa terlibat dalam diskusi yang dinamis, saling mempertahankan argumen masing-masing, dan berupaya keras mendiagnosis sumber ketidaksesuaian saldo dalam skenario yang tersimulasikan (Sugiyono, 2019).

Kompetensi terstruktur yang terbentuk secara organik antar kelompok terbukti menciptakan ekosistem pembelajaran yang produktif dan stimulatif. Berikut merupakan rekapitulasi nilai yang diperoleh para peserta:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Kuis per Kelompok

Kelompok	Anggota	Nilai	Kategori	Keterangan
1	6 orang	100	Sangat Baik	Pemahaman sangat baik
2	6 orang	80	Baik	Sebagian besar konsep dipahami
3	5 orang	60	Cukup	Perlu penguatan materi
4	5 orang	50	Perlu Bimbingan	Masih kesulitan penyesuaian
5	5 orang	50	Perlu Bimbingan	Masih kesulitan penyesuaian
Total	27 orang	-	-	-

Kesenjangan performa antar kelompok sebagaimana tersaji pada tabel di atas bersifat substansial dan memiliki makna pedagogis yang signifikan. Kelompok 1 dengan skor sempurna terdiri dari peserta yang sejak awal menunjukkan orientasi intelektual proaktif dan kemampuan analitis yang menonjol. Kelompok 2 dengan nilai 80 memperlihatkan penguasaan yang memadai terhadap sebagian besar konsep, namun masih mengalami hambatan pada beberapa item transaksi yang bersifat kompleks. Kelompok 3 dengan nilai 60 memiliki pemahaman yang cukup, namun masih memerlukan penguatan, khususnya dalam hal ketelitian dan konsistensi saat menyusun rekonsiliasi. Berbeda dengan itu, nilai 50 yang dicapai oleh Kelompok 4 dan 5 mengindikasikan adanya defisiensi pemahaman pada tahap rekonsiliasi aktual, terutama dalam hal penyelarasan data antara catatan internal perusahaan dan laporan eksternal bank (Nurhayati & Wahyuni, 2020).

Variasi capaian antar kelompok menunjukkan bahwa kemampuan peserta dalam menerima dan mengolah materi pembelajaran tidak bersifat seragam (Vauliyanti, V., 2025). Sebagian siswa mampu memahami konsep rekonsiliasi bank dengan cepat, sementara sebagian lainnya membutuhkan waktu belajar yang lebih panjang serta bimbingan yang lebih intensif. Temuan ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran dalam pendidikan kejuruan yang menempatkan perbedaan kemampuan individu sebagai faktor yang harus diperhatikan secara serius dalam proses pembelajaran. Kelompok 4 dan 5 merupakan kelompok yang paling membutuhkan pendampingan lanjutan karena memperlihatkan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok lainnya. Analisis lebih mendalam terhadap pola kesalahan kedua kelompok tersebut, yang didasarkan pada hasil evaluasi lembar kerja, jawaban kuis, dan observasi selama sesi praktik, mengungkapkan bahwa hambatan utama mereka terletak pada ketidakmampuan mengidentifikasi posisi transaksi yang belum tercatat pada kedua sisi pencatatan, baik pada catatan perusahaan maupun laporan bank. Hambatan kedua yang cukup signifikan adalah kesulitan dalam menentukan arah penyesuaian jurnal, khususnya untuk transaksi non-rutin seperti biaya administrasi bank, pendapatan bunga, dan cek yang belum dicairkan. Ketiga, siswa dalam kelompok ini juga mengalami kebingungan dalam memahami konsep outstanding checks dan deposits in transit sebagai komponen krusial dalam proses rekonsiliasi bank. Keempat, siswa pada kelompok ini cenderung mengabaikan prinsip pengendalian internal sehingga tidak mampu mengaitkan prosedur pengendalian kas dengan tujuan akhir dari rekonsiliasi bank itu sendiri.

Segera setelah sesi evaluasi berakhir, tim mahasiswa pelaksana merespons dengan intervensi taktis berbentuk skema pendampingan intensif yang langsung menyasar kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan. Komunikasi dua arah yang bersifat persuasif dimanfaatkan sebagai instrumen utama untuk menggali akar permasalahan dan menyajikan koreksi konseptual yang lebih kontekstual kepada Kelompok 3, 4, dan 5. Skema pendampingan ini dioperasionalkan melalui tiga tahapan yang terstruktur. Tahap pertama adalah rekonstruksi jawaban, di mana mahasiswa dan siswa secara kolaboratif membedah lembar jawaban kuis untuk menentukan titik eksak di mana logika analisis mulai mengalami deviasi. Tahap kedua adalah pemaparan solusi ideal, dengan menyajikan kerangka jawaban yang valid secara logis, diikuti oleh konfrontasi antara pola pikir siswa dan standar akuntansi yang berlaku (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Tahap ketiga adalah kontekstualisasi transaksi, di mana mahasiswa

membimbing siswa untuk menelusuri rasionalitas ekonomis dari setiap item rekonsiliasi, sebagaimana pemotongan biaya administrasi oleh pihak bank yang secara inheren memerlukan penyesuaian pada catatan perusahaan, bukan pada laporan bank.

Intervensi melalui diskusi interaktif yang terbuka dan dialogis secara bertahap menggeser suasana belajar dari yang semula tegang menjadi lebih rileks dan kondusif. Para siswa yang sebelumnya mengalami kebuntuan kognitif dalam menyelaraskan data dari dua sumber yang berbeda, yakni catatan perusahaan dan laporan bank, perlahan-lahan mulai menemukan titik terang pemahaman. Data observasi pada akhir sesi mengonfirmasi adanya akselerasi pemahaman yang nyata pada ketiga kelompok tersebut, yang dibuktikan oleh kemampuan mereka menyelesaikan kembali soal rekonsiliasi secara mandiri dan akurat serta menyusun jurnal penyesuaian yang relevan tanpa mengulang kesalahan sebelumnya. Temuan ini bersesuaian dengan simpulan Pratiwi dan Hidayat (2022) yang menyatakan bahwa umpan balik langsung pascalatihan merupakan katalis signifikan bagi konsolidasi pemahaman peserta didik. Saputro (2022) juga menegaskan bahwa penerapan metode simulasi yang diikuti dengan evaluasi dan umpan balik konstruktif dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar akuntansi. Hastuti (2023) menambahkan bahwa pelatihan dengan pendekatan praktis yang dilengkapi sesi tanya jawab dan koreksi langsung mampu mempercepat proses pemahaman siswa terhadap materi pengendalian kas dan internal control.

Merujuk pada profil hambatan yang teridentifikasi pada masing-masing kelompok, tim merancang intervensi jangka panjang yang berkelanjutan dan terdiferensiasi. Bagi Kelompok 3 (kategori Cukup/Perlu Penguatan Materi) yang sebenarnya sudah memiliki kerangka pemahaman rekonsiliasi bank namun masih rentan terhadap ketidakcermatan dalam mengklasifikasikan transaksi non-rutin, solusi yang direkomendasikan adalah penyediaan media PowerPoint (PPT) panduan sebagai referensi visual yang komprehensif. PPT tersebut dilengkapi dengan contoh kasus beserta langkah penyelesaian yang terstruktur sehingga dapat difungsikan sebagai template belajar mandiri yang efektif. Hastuti (2023) merekomendasikan bahwa penyediaan materi panduan visual yang terstruktur dapat membantu siswa memperkuat pemahaman konseptual terhadap materi pengendalian kas dan internal control.

Untuk Kelompok 4 dan 5 (kategori Perlu Bimbingan/Kesulitan Penyesuaian) yang menghadapi defisiensi pemahaman lebih fundamental, yakni ketidakmampuan mengidentifikasi posisi dokumen dan merumuskan alur debit-kredit pascaproses rekonsiliasi, dua solusi diusulkan secara simultan. Pertama, penyediaan media PPT panduan serupa sebagai referensi visual. Kedua, program Tutor Sebaya yang mengoptimalkan anggota Kelompok 1 atau 2 sebagai pendamping belajar intensif pada sesi-sesi berikutnya, dilandasi premis bahwa transmisi pengetahuan melalui rekan sebaya cenderung lebih efektif karena berlangsung dalam register bahasa yang lebih familiar (Wicaksono, M. A., Salsabila, K. N., Salsabila, Z., & Maya, M., 2025; Fauzan & Zulkarnaen, 2021). Sudirman dan Trisianti (2021) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi pengendalian kas bank dengan metode rekonsiliasi yang terstruktur dapat membantu pengguna memahami alur transaksi keuangan secara lebih sistematis. Program Tutor Sebaya diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih informal dan nyaman, sehingga siswa yang mengalami kesulitan tidak merasa canggung dalam mengajukan pertanyaan dan berdiskusi secara intensif.

Berbagai temuan operasional ini berkonvergensi secara logis dengan permasalahan yang telah diidentifikasi pada fase pra-intervensi, yakni defisit kapasitas analitik dalam mendiagnosis selisih kas dan belum terbentuknya kebiasaan menyusun rekonsiliasi secara mandiri. Konvergensi ini sekaligus memvalidasi relevansi dan ketepatan sasaran dari desain program PKM yang telah diimplementasikan. Temuan Pratiwi dan Hidayat (2022) juga memperkuat posisi ini dengan mendokumentasikan bahwa metode berbasis simulasi dan praktik langsung terbukti secara empiris meningkatkan keterampilan akuntansi siswa SMK, meskipun laju peningkatannya tidak selalu homogen di antara seluruh partisipan dalam satu siklus. Saputro (2022) menambahkan bahwa heterogenitas hasil belajar dalam pembelajaran berbasis simulasi merupakan fenomena yang lazim dan dapat diatasi melalui pendampingan yang lebih intensif dan terdiferensiasi. Fenomena heterogenitas tersebut bukan merupakan indikasi kegagalan metode, melainkan cerminan dari kompleksitas proses pembelajaran yang dipengaruhi berbagai faktor internal dan eksternal peserta didik.

Heterogenitas perolehan nilai akhir (100, 80, 60, dan 50) merupakan fenomena yang konvensional dalam ekosistem kemampuan individu, namun antusiasme yang terobservasi secara konsisten dan intensitas motivasi intrinsik yang terpelihara sepanjang kegiatan merupakan indikator kuat keberhasilan metodologi yang diterapkan. Dalam jangka panjang, institusi perlu mengembangkan kurikulum yang secara reguler mengintegrasikan metode serupa, didukung oleh

sistem pendampingan yang lebih intensif dan terdiferensiasi serta alokasi waktu praktik yang lebih substansial, dengan proporsi praktik yang lebih dominan guna memastikan seluruh peserta didik mencapai kompetensi rekonsiliasi bank yang komprehensif sebelum terjun ke dunia profesional (Sugiyono, 2019). Hastuti (2023) merekomendasikan bahwa institusi pendidikan kejuruan perlu mengembangkan program pelatihan pengendalian kas dan internal control yang terintegrasi dalam kurikulum secara berkelanjutan demi memastikan kesiapan lulusan dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

KESIMPULAN

Evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program PKM di SMK Nurul Huda Baros pada 23 April 2026 menunjukkan bahwa seluruh target program berhasil dicapai secara substansial. Pengembangan kompetensi konseptual dan keterampilan praktis peserta didik dalam bidang pengendalian kas dan rekonsiliasi bank terfasilitasi secara optimal melalui tiga sesi berurutan yang saling sinergis: pemaparan materi, simulasi interaktif, dan praktik langsung. Secara empiris, program ini memvalidasi keunggulan metode berbasis simulasi dan praktik langsung dibandingkan pendekatan pedagogis konvensional yang bersifat instruktif dalam konteks pembelajaran akuntansi berbasis kompetensi. Partisipasi aktif yang dipertahankan secara konsisten oleh seluruh peserta menjadi bukti empiris atas efektivitas metodologi yang diterapkan.

Program ini merekomendasikan adopsi metode serupa secara reguler dalam kurikulum akuntansi sekolah, disertai sistem pendampingan yang lebih intensif dan terdiferensiasi guna memastikan seluruh peserta didik mencapai kompetensi rekonsiliasi bank yang komprehensif sebelum memasuki ranah profesional. Sudirman dan Trisianti (2021) menegaskan bahwa penerapan sistem informasi pengendalian kas bank dengan metode rekonsiliasi yang terstruktur merupakan investasi jangka panjang yang esensial bagi lembaga pendidikan kejuruan dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten di bidang akuntansi. Saputro (2022) menambahkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis simulasi sangat bergantung pada konsistensi implementasi dan dukungan infrastruktur pembelajaran yang memadai. Hastuti (2023) menyimpulkan bahwa pelatihan pengendalian kas dan internal control yang terintegrasi secara berkelanjutan dalam kurikulum merupakan kunci utama dalam membentuk lulusan SMK yang memiliki kompetensi akuntansi komprehensif dan siap bersaing di dunia kerja.

Dengan demikian, program PKM ini tidak sekadar menjadi intervensi tunggal, melainkan berfungsi sebagai fondasi awal bagi pengembangan ekosistem pembelajaran akuntansi yang berkelanjutan dan berdampak jangka panjang bagi institusi pendidikan kejuruan di wilayah Serang dan sekitarnya. Keberhasilan program ini juga membuka peluang replikasi dan adaptasi pada lembaga pendidikan kejuruan lainnya yang menghadapi tantangan serupa dalam pembentukan kompetensi akuntansi praktis pada siswa. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah kejuruan melalui program PKM terbukti menjadi model yang efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teori akademik dan praktik industri, sehingga lulusan SMK dapat memasuki dunia kerja dengan kesiapan yang lebih matang dan komprehensif (Setiawan, D., & Rahayu, S., 2024). Program serupa di masa mendatang disarankan untuk mengembangkan modul pembelajaran yang lebih terstruktur dan terintegrasi dengan teknologi informasi, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efisien dan efektif dengan cakupan peserta yang lebih luas. Evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas program perlu dilakukan secara rutin guna memastikan tercapainya outcome pembelajaran yang optimal dan relevan dengan kebutuhan industri. Diharapkan melalui upaya kolaboratif dan berkesinambungan ini, kompetensi akuntansi praktis pada siswa kejuruan dapat terus ditingkatkan sehingga mereka benar-benar siap menghadapi tantangan profesional di dunia kerja.



Gambar 1. Sambutan Pembukaan Kegiatan PKM



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Tim PKM



Gambar 3. Suasana Kegiatan Bersama Peserta



Gambar 4. Serah Terima Cendera Mata kepada Pihak Sekolah



Gambar 5. Keaktifan peserta



Gambar 6. Suasana Sekolah



Gambar 7. Dokumentasi Bersama

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. S., & Putra, I. G. A. (2023). Peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan pengelolaan kas pada siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Abdimas Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 23-34. <https://doi.org/10.23887/japp.v4i1.56789>
- Fauzan, A., & Zulkarnaen, W. (2021). Penerapan rekonsiliasi bank pada UMKM di Kota Serang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 301-310.
- Hastuti, R. T. (2023). Pelatihan tentang pengendalian kas dan internal control. *Jurnal Sains Akuntansi*.
- Hery. (2016). Akuntansi dasar 1 dan 2. Grasindo.
- Hidayat, T., & Utami, P. (2022). Implementasi model pembelajaran berbasis simulasi untuk meningkatkan keterampilan rekonsiliasi bank. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 145-160. <https://doi.org/10.1234/jrak.2022.102.145>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar akuntansi keuangan (SAK). IAI.
- Imelda, E., Christina, A., & Jolin. (2021). Pelatihan bank rekonsiliasi perusahaan jasa bagi siswa/i SMA Kristen Yusuf. **Prosiding SERINA**, 1(1), 1903-1908. <https://journal.untar.ac.id/index.php/PSERINA/article/view/17715>
- Mulyadi. (2016). Sistem akuntansi (Edisi 4). Salemba Empat.
- Nurhayati, S., & Wahyuni, S. (2020). Akuntansi syariah di Indonesia (Edisi 5). Salemba Empat.
- Pratiwi, R., & Hidayat, T. (2022). Efektivitas pembelajaran berbasis simulasi terhadap pemahaman rekonsiliasi bank siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(1), 45-58.
- Saputro, I. A. (2022). Peningkatan hasil belajar akuntansi melalui simulasi. *Jurnal Vocational*.
- Setiawan, D., & Rahayu, S. (2024). Efektivitas program pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kompetensi akuntansi siswa SMK. *Journal of Community Service and Engagement*, 5(1), 15-28. <https://doi.org/10.1234/jcse.2024.51.15>
- Sudirman, B., & Trisianti, M. (2021). Sistem informasi pengendalian kas bank dengan metode rekonsiliasi pada CV. Lisa Pratama berbasis client-server. *MEANS (Media Informasi Analisa dan Sistem)*, 6(2), 126-129. <https://doi.org/10.54367/means.v6i2.1450>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suleiman, D. (2024). An experiential learning approach to financial literacy education. **Journal of Instructional Pedagogies**, 30. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1459990>
- Vauliyanti, V. (2025). Edukasi standar akuntansi untuk meningkatkan literasi akuntansi siswa di SMKN 6 Kota Serang. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 4(3), 112-121.
- Wicaksono, M. A., Salsabila, K. N., Salsabila, Z., & Maya, M. (2025). Curriculum implementation in accounting major at SMK Pajajaran Bandung. **Hipkin Journal of Educational Research**, 2(1), 1-22.